

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **1. Bagaimana proses pelaksanaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) pada pelajaran PAI kelas VII di SMPN 1 Kanigoro Blitar tahun ajaran 2015/2016**

Di dalam proses penerapan/ pelaksanaan model pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) dapat diwujudkan dalam setiap kegiatan belajar mengajar, belajar merupakan proses internal yang kompleks, dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Siswa dalam belajar haruslah dapat mengalami secara langsung, baik aktif secara fisik, mental maupun emosional dalam memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi, sedangkan guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.<sup>1</sup>

Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, ada dua tolok ukur mengenai efektivitas mengajar, yakni tercapainya tujuan dan hasil belajar yang tinggi. Untuk mencapai tingkat efektivitas mengajar yang tinggi, guru harus mampu menguasai beberapa keterampilan dalam mengajar yang kompleks dan utuh.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Pendidikan, 1994), hal 43

<sup>2</sup> Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Remaja Karya, 1986), hal 46

Keterampilan-keterampilan dalam mengajar memiliki prinsip dasar, tujuan, dan komponen tersendiri. Berikut ulasan tentang beberapa keterampilan dalam mengajar tersebut:<sup>3</sup>

**a. Keterampilan Bertanya (*questioning skills*)**

Dalam proses belajar-mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan dengan teknik pelontaran yang tepat pula, maka akan memberikan dampak positif terhadap siswa. Diantaranya dapat meningkatkan partisipasi siswa, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa, memusatkan perhatian siswa, dan mengembangkan pola serta cara belajar aktif dari siswa. Adapun dasar pertanyaan yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Jelas dan mudah dimengerti oleh siswa.
- 2) Difokuskan pada suatu masalah atau tugas tertentu.
- 3) Bagikan semua pertanyaan kepada seluruh murid secara merata.
- 4) Berikan waktu yang cukup kepada anak untuk memikirkan jawabannya.
- 5) Berikan respons yang ramah dan menyenangkan sehingga timbul keberanian siswa untuk menjawab.

**b. Keterampilan Memberi Penguatan**

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal atau non-verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi siswa atas

---

<sup>3</sup> Mohammad Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hal 74-102

perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan atau koreksi. Tindakan ini dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar-mengajar. Tujuan dari pemberian penguatan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan perhatian siswa.
- 2) Melancarkan atau memudahkan proses belajar.
- 3) Membangkitkan dan mempertahankan motivasi.
- 4) Mengarahkan kepada cara berfikir yang baik.

**c. Keterampilan Mengadakan Variasi**

Variasi atau stimulus adalah sesuatu kegiatan guru dalam konteks interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, dan berpartisipasi. Prinsip yang perlu dipahami oleh guru dalam melaksanakan kemampuan ini dalam kegiatan belajar-mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Perubahan yang perlu dilakukan harus bersifat efektif.
- 2) Penggunaan teknik variasi harus lancar dan tepat.
- 3) Penggunaan teknik variasi harus luwes dan spontan berdasarkan balikan siswa.

**d. Keterampilan Menjelaskan**

Yang dimaksud dengan keterampilan menjelaskan dalam kegiatan belajar mengajar adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan

yang lainnya. Adapun prinsip dari keterampilan memberikan penjelasan adalah sebagai berikut:

- 1) Penjelasan dapat diberikan di awal, di tengah, atau di akhir jam pertemuan.
- 2) Penjelasan dapat diiringi tanya jawab.
- 3) Penjelasan harus relevan dengan tujuan pembelajaran.
- 4) Penjelasan dapat diberikan bila ada pertanyaan dari siswa ataupun telah direncanakan sebelumnya.

**e. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran**

Yang dimaksud dengan membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar-mengajar untuk menciptakan prokondisi bagi murid agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya. Kegiatan ini tidak hanya dapat dilakukan oleh guru pada awal sebelum pelajaran dimulai saja, melainkan pada awal setiap penggal kegiatan inti pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran itu.

**f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil**

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman dan informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Pengertian dikusi kelompok dalam kegiatan belajar-mengajar tidak jauh berbeda dengan pengertian di atas, siswa berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil dibawah pimpinan guru atau

temannya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah, atau pengambilan keputusan. Diskusi tersebut berlangsung secara terbuka, setiap siswa dapat mengemukakan ide-ide tanpa ada tekanan dari teman atau gurunya.

**g. Keterampilan Mengelola Kelas**

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar. Dengan kata lain, kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar-mengajar. Kegiatan yang termasuk ke dalam hal ini adalah penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa, dll. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan.

**h. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan**

Secara fisik bentuk pembelajaran ini adalah bila jumlah siswa yang dihadapi oleh guru terbatas, yaitu berkisar 3-8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perseorangan. Ini tidak berarti, bahwa guru hanya menghadapi satu kelompok atau seseorang siswa saja sepanjang waktu belajar. Guru menghadapi banyak siswa yang terdiri dari beberapa kelompok yang dapat bertatap muka, baik secara perseorangan atau kelompok. Hakikat pembelajaran ini adalah:

- 1) Terjadinya hubungan interpersonal antara guru dengan siswa dan juga siswa dengan siswa.
- 2) Siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing.
- 3) Siswa mendapat bantuan dari guru sesuai dengan kebutuhannya, dan
- 4) Siswa dilibatkan dalam perencanaan kegiatan belajar-mengajar.

Dalam hal ini hasil penelitian yang diperoleh dari sekolah yaitu disekolah pada saat proses pelaksanaan atau implementasi adalah guru sebelum pembelajaran berlangsung melihat situasi dan kondisi kelas, setelah itu guru sedikit bercerita dengan tujuan mengkondisikan siswa untuk belajar. Selain itu metode dan model yang digunakan harus sesuai dengan materi yang diajarkan dan juga dalam pembelajaran perlu adanya motivasi untuk membuat peserta didik semangat dalam belajar. Dalam hal ini, saat pembelajaran berlangsung masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan dan kurang aktif saat guru menyampaikan materi pelajaran.

Dengan demikian implementasi atau penerapan yang dilakukan oleh guru sudah berjalan dengan baik, dengan menggunakan model dan juga metode yang sesuai dengan materi pelajaran, sehingga membuat pembelajaran menjadi lancar. Tetapi dalam hal ini masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan dan kurang aktif dalam pembelajaran, ini tugas guru untuk memilih metode dan model pembelajaran yang tepat agar peserta didik yang seperti itu bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

**2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) pada pelajaran PAI kelas VII di SMPN 1 Kanigoro Blitar tahun ajaran 2015/2016?**

Selanjutnya, mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) pada pelajaran PAI kelas VII yakni:

Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) diterapkan karena dilatarbelakangi oleh kenyataan, bahwa pembelajaran model konvensional dinilai menjemukan dan dirasa kurang menarik bagi para peserta didik, sehingga berakibat kurang optimalnya penguasaan materi bagi peserta didik terlebih lagi peserta didik kurang begitu antusias dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar di kelas, mudah merasa bosan serta minat untuk mendengarkan penjelasan dari guru berkurang.<sup>4</sup>

Seorang guru dituntut agar lebih peka dalam membaca situasi, membalikkan keadaan dari yang konvensional dan monoton menjadi lebih modern dan bervariasi di dalam pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang 30 dapat memberikan kenyamanan bagi peserta didik, sehingga dapat mengatasi masalah-masalah yang timbul saat kegiatan belajar-mengajar sedang berlangsung.

---

<sup>4</sup> <http://pbmtutik.blogspot.com>, diakses tanggal 20-02-2016 jam 10.35 WIB

Di samping hal yang tersebut di atas, masih terdapat faktor lain yang menjadi pendorong diterapkannya PAKEM, yaitu antara lain:

- a. Adanya lingkungan sekolah yang kondusif bagi perkembangan pakem.
- b. Digunakan pakem sebagai strategi pembelajaran di sebagian besar sekolah.
- c. Adanya hubungan kerja yang harmonis dan kondusif.
- d. Adanya partisipasi dari masyarakat yang besar bagi penerapan pakem dalam dunia pendidikan.
- e. Adanya dukungan dana bantuan langsung (*block grant*).

Di samping terdapat faktor pendorong, pelaksanaan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) di sekolah-sekolah juga menemui berbagai kendala, sehingga pelaksanaannya kurang optimal terlebih lagi ada sekolah-sekolah yang belum mencoba menerapkan pakem dikarenakan banyak faktor yang menghambat. Faktor tersebut antara lain adalah sebagai berikut: 1. Belum dipahaminya model Pakem oleh guru. Kurangnya memperoleh kesempatan memahami inovasi dalam proses pembelajaran ddi dalam kelas termasuk penerapan model Pakem. Kecenderungan diterapkannya model pembelajaran konvensional yang dipandang lebih mudah dan murah, dan karena kemampuan tingkat berfikir siswa yang beragam, jadi guru masih belum optimal dalam menerapkan Pakem.

Dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti bahwa faktor yang mendukung dalam proses implementasi PAKEM pada pelajaran PAI

kelas VII yakni pertama dari sisi guru adalah kreatifitas guru dalam mengembangkan materi secara mandiri ataupun mengadopsi dari rekan-rekan lainnya yang telah lebih dulu memiliki kreatifitas dalam mencoba menerapkan metode pembelajaran tertentu kemudian dimodifikasi dan dikembangkan lebih jauh.

Kedua, yakni siswa antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM. Hal ini terlihat dari aktifitas bertanya dari peserta didik. Peserta didik merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran dan juga metode ini mengandung unsur permainan sehingga peserta didik tertarik untuk mengikutinya.

Ketiga, yakni pimpinan sekolah dan wali siswa. Empati pimpinan sekolah terhadap pelaksanaan program menjadi penyemangat para pengajar. Bahkan tidak jarang pimpinan sekolah turun tangan sendiri untuk menjelaskan program-program pengajaran secara langsung.